

**PELATIHAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN ANAK
TUNARUNGU MELALUI PENERAPAN METODE MATERNAL
REFLEKTIF BAGI GURU-GURU SLB
DI KOTA YOGYAKARTA**

Oleh: Hermanto & Suparno
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
2011

LATAR BELAKANG

- Metode maternal reflektif (MMR) sebagai pendukung kemampuan oral anak tunarungu, masih sangat jarang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.
- Menyadari akan pentingnya penerapan MMR dalam pembelajaran, namun belum banyak dipahami secara lengkap oleh guru-guru anak tunarungu.
- Pelatihan penerapan MMR menjadi penting dilakukan kepada para guru.

LANDASAN TEORI

a. Pembelajaran Anak Tunarungu

Tunarungu dapat digolongkan atau diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) *the deaf*, dan (2) *the hard of hearing*. Semakin berat tingkat ketunarunguan seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinan mereka mengalami kesulitan berkomunikasi pada umumnya.

b. Metode Maternal Reflektif

Metode Percakapan Reflektif adalah metode yang menirukan cara atau "metode Ibu" dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya dilakukan secara alamiah.

IDENTIFIKASI MASALAH

Sebagaimana disebutkan dan diuraikan dalam analisis situasi di atas, maka identifikasi masalah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Permasalahan yang sangat mendasar bagi anak tunarungu adalah bahasa dan komunikasi, cara-cara perolehannya menyebabkan mereka akan menggunakan bahasa ibu yang berupa isyarat.
- Anak tunarungu memiliki hambatan pada perolehan informasi verbal sehingga pengetahuan mereka menjadi minim.
- Apabila kemampuan kebahasaan anak tunarungu tidak dilatih sejak dini maka akan berpengaruh pada perkembangan dan cara berkomunikasi selanjutnya.
- Masih banyak guru yang belum memahami tentang cara-cara pembelajaran menggunakan MMR sehingga tidak diterapkan dalam pembelajaran.
- Penerapan MMR yang didukung dengan penggunaan ABD, serta latihan BKPBI akan sangat membantu kemampuan perolehan informasi anak tunarungu namun belum terealisasinya .

PERUMUSAN MASALAH

- Berdasarkan analisis situasi, kajian pustaka dan identifikasi permasalahan yang ada, serta adanya beberapa alternative pemecahan tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah pelatihan penerapan metode maternal reflektif ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak tunarungu?"

TUJUAN UMUM

- Sebagai wujud kepedulian Fakultas Ilmu Pendidikan UNY melalui tim pengabdian jurusan PLB dalam berpartisipasi mendorong peningkatan kualitas pembelajaran khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus.
- Memperkuat jejaring antara LPTK seperti UNY dengan sekolah ataupun guru-guru SLB sebagai salah satu pengguna lulusan dan pemantauan kinerja lulusan.
- Sebagai salah satu alternatif kesempatan diskusi mengenai penerapan metode maternal reflektif bagi guru-guru SLB di Kota Yogyakarta.
- Menemukenali berbagai permasalahan, kendala, dan cara-cara peningkatan pembelajaran bagi anak tunarungu melalui penerapan metode maternal reflektif.
- Memotivasi dan membangun semangat para guru SLB, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode maternal reflektif.

TUJUAN KHUSUS

- Para peserta pelatihan memahami tentang substansi dan konsep mengenai metode maternal reflektif.
- Para peserta pelatihan berkesempatan mendiskusikan tentang MMR dengan sesama guru, maupun kepada fasilitator.
- Para peserta pelatihan memiliki kemampuan membuat dan menyusun rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan MMR.
- Para peserta terdorong untuk membiasakan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan MMR.

MANFAAT KEGIATAN

1. Bagi Tim Pengabdian, dapat belajar secara nyata di lapangan tentang bagaimana mengabdikan ilmu yang sesungguhnya, dan dapat melihat kondisi senyatanya mengenai kemampuan guru-guru sekolah luar biasa dalam melakukan, memahami dan menerapkan MMR.
2. Bagi Pihak Sekolah, dengan dimilikinya wawasan MMR oleh guru-guru, maka budaya melakukan proses perbaikan pembelajaran dengan menerapkan MMR akan semakin baik yang akhirnya nama lembaga akan terangkat.
3. Bagi Guru, dengan dimilikinya wawasan tentang MMR, maka guru sedapat makin terdorong melakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan MMR dan hasilnya akan semakin baik dan dapat dirasakan bagi peserta didik.
4. Bagi anak tunarungu, dengan diterapkannya MMR secara terprogram di sekolah dan dilakukan sejak anak usia dini maka akan sangat berdampak pada perkembangan kemampuan kebahasaan anak.

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

- Memberikan berbagai wawasan atau pengetahuan tentang teori-teori metode maternal reflektif dan berbagai perangkat yang harus disiapkan baik berupa power point ataupun makalah bagi para peserta yaitu guru-guru Sekolah Luar Biasa.
- Memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih merancang atau mendesain pembelajaran dengan menerapkan MMR dalam pembelajaran, bahkan bila mungkin peserta dapat melakukan simulasi pembelajaran terlebih dulu dengan sesama peserta pelatihan.
- Melakukan intensitas pelatihan dan efektivitas pertemuan sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan MMR bisa dipecahkan atau diatasi selama pelatihan berlangsung.
- Melakukan pendampingan, kesempatan berkonsultasi bagi peserta pelatihan dalam kelompok kerja pelatihan berdasarkan asal sekolah, sehingga peserta pelatihan mampu mengimplementasikan MMR secara baik dan benar.

KHALAYAK SASARAN

Sebagaimana sasaran dalam kegiatan pengabdian yang telah direncanakan maka peserta pengabdian ini adalah guru-guru sekolah luar biasa.

Guna membekali pengetahuan dan wawasan guru-guru SLB terutama guru untuk anak tunarungu, maka perlu dilakukan pelatihan mengenai penerapan MMR.

KETERKAITAN

Kegiatan peningkatan profesionalisme guru tentu akan sangat terkait dengan banyak pihak. Keterkaitan ini antara lain; tim pengabdian dengan pihak peserta atau sekolah luar biasa, begitu juga kegiatan ini akan sangat berkaitan dengan lembaga penjaminan mutu pendidikan. Mengapa demikian, sebab dengan adanya kegiatan PPM ini, maka kualitas dan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran bagi anak tunarungu harapannya akan semakin baik. Keterkaitan secara langsung bagi anak dan tentu akan dirasakan bagi para orangtua anak berkebutuhan khusus, sebab dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran maka layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus akan semakin berkualitas pula. Untuk itulah kegiatan PPM tentang penerapan metode maternal reflektif ini sangat diharapkan oleh para guru.

METODE KEGIATAN

- Ceramah dan tanya jawab tentang metode maternal reflektif. Metode ini dalam penyampaian materi meliputi pengertian pengertian, prinsip-prinsip dan langkah-langkah serta evaluasi dalam pembelajaran anak tunarungu yang menerapkan MMR.
- Diskusi dan penugasan, dalam setiap sesi selalu diberikan waktu untuk diskusi dan tugas untuk dilakukan. Diskusi dan penugasan dilakukan terutama dalam pemahaman konsep tentang MMR, kendala dan mungkin mengurangi ketakutan yang menghantui guru.
- Pendampingan dan konsultasi, kegiatan ini tidak hanya berhenti selama dua atau tiga kali pertemuan. Namun demikian tim pengabdian akan memfasilitasi terutama bagi para peserta yang tetap berminat untuk melakukan penerapan MMR di kelas atau sekolahnya. Untuk itu tim siap memberikan pendampingan dan memberikan kesempatan berkonsultasi apabila peserta pelatihan mengalami kesulitan dalam menerapkan metode tersebut.

LANGKAH PERSIAPAN

- Melakukan pendekatan dan peninjauan dengan pihak sekolah ataupun guru-guru SLB meliputi; waktu pelaksanaan, jumlah peserta dan penganggaran yang diperlukan.
- Mempersiapkan rancangan acara terutama selama pelatihan berlangsung dan bila mungkin sampai pada proses penerapan MMR yang harus disampaikan pada waktu pelatihan berlangsung.
- Menghubungi mahasiswa sebagai pendukung dalam pelaksanaan pengabdian dan memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang peran dan tugasnya selama pelatihan berlangsung.

LANGKAH PELAKSANAAN

- Perjalanan sesuai rencana, terkoordinasi antara sesama tim pengabdian baik dosen maupun mahasiswa untuk menuju lokasi secara tepat waktu.
- Melakukan koordinasi ulang dengan kepala sekolah tempat pelatihan berlangsung dan dilanjutkan dengan upacara pembukaan.
- Penyampaian materi pengabdian mengenai penerapan metode maternal reflektif dan sebelumnya mahasiswa membagi makalah dan kit yang telah disediakan.
- Pelaksanaan diskusi dan penugasan untuk mengukur keaktifan dan tingkat pemahaman peserta mengenai MMR.
- Forum tanya jawab baik membahas hasil diskusi maupun permasalahan umum yang terkait dengan penerapan MMR dan dilanjutkan penutupan oleh kepala SLB.
- Pertemuan kedua, ketiga, keempat masuk pada tahap-tahap penyusunan rancangan pembelajaran dengan MMR dan kriteria keberhasilan.

PESERTA YANG HADIR

NO	ASAL SEKOLAH	JUMLAH
1	SLB Negeri 1	2
2	SLB Negeri 2	27
3	SLB E Prayuwana	2
4	SLB C DRRP 2	2
5	Bias Special School	2
6	SLB A Yaketunis	2
7	SLB Helen Keller	1
8	SLB Pembina Yogya	6
9	Mahasiswa PLB UNY	9
	TOTAL	53

PEMBAHASAN

- Jumlah peserta 53 orang melebihi target, dari 25 peserta yang diharapkan.
- Dari hasil pelatihan, semua peserta sudah memahami langkah-langkah dalam pembelajaran dgn MMR.
- Beberapa peserta mampu mengembangkan ideovisual dari contoh perdati yang dicontohkan.

PEMBAHASAN

Peserta telah melakukan praktik seperti dalam tahapan penerapan MMR:

1. Percakapan
2. Visualisasi
3. Deposito
4. Kupasan isi
5. Refleksi
6. Penerapan/Evaluasi/Tugas
7. Ekspresi

SIMPULAN

- Dari pelatihan yang telah dilaksanakan, para peserta memiliki pengetahuan ttg MMR.
- Peserta merasa tertarik untuk menerapkan metode ini dalam kelas, namun dalam penerapannya masih mengharapkan adanya pendampingan dari tim pengabdian.
- Dari 53 peserta mengikuti pelatihan dengan penuh antusias.